

# Penguatan Nilai Sadar Wisata melalui Edukasi Partisipatif bagi Masyarakat Sekitar Pantai Kerandangan dalam Mendukung Daya Tarik Wisata Berbasis Kearifan Lokal

Muhammad Mujahid Dakwah <sup>1\*</sup>, Mohammad Najib Roodhi <sup>1</sup>, Abdurrahman<sup>1</sup>, Zamroni Alpian Muhtarom <sup>1</sup>, Zefanya Andryan Girsang <sup>1</sup>, Baehaqi <sup>2</sup>, Lalu Edy Herman Mulyono<sup>1</sup>, Kurniadin Abd Latif<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Mataram, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Islam Al-Azhar Mataram, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Rekayasa Perangkat Lunak, Universitas Bumigora, Indonesia

\*Corresponding author: [mujahid.fe@unram.ac.id](mailto:mujahid.fe@unram.ac.id)

**Abstract.** *This community service activity aims to strengthen the values of tourism awareness in the Kerandangan Beach area, Senggigi, as an effort to support the development of tourism destinations based on local wisdom and community. Kerandangan Beach has high natural and cultural potential, but has not been fully managed with an approach that actively and sustainably involves the community. The background to this activity is based on initial findings that most people still do not fully understand the basic principles of tourism awareness, such as security, order, cleanliness, comfort, and friendliness, which are actually important foundations in building a quality tourism experience. The activity was carried out on June 9, 2025 using an educational-participatory approach, which emphasizes the active involvement of the community in every learning process. Four main stages were passed, namely planning, activity preparation, implementation, and evaluation. During the activity, participants received interactive materials, were involved in Focus Group Discussions (FGD) to explore local potential, and participated in simulations of culture-based tourism services. Evaluation was conducted through pre-test and post-test, which showed a significant increase in participants' understanding, from an average score of 52.4 to 85.7. Group reflection at the end of the activity showed that this approach was effective not only in increasing knowledge, but also in fostering a collaborative spirit and commitment to maintaining and promoting cultural identity as a tourist attraction. This activity is expected to be a model that can be replicated in other destinations with similar characteristics.*

**Keywords :** *Tourism Awareness, Local Wisdom, Educational-Participatory, Community Service, Kerandangan Beach*

**Abstrak.** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai sadar wisata di kawasan Pantai Kerandangan, Senggigi, sebagai upaya mendukung pengembangan destinasi wisata berbasis kearifan lokal dan komunitas. Pantai Kerandangan memiliki potensi alam dan budaya yang tinggi, namun belum sepenuhnya dikelola dengan pendekatan yang melibatkan masyarakat secara aktif dan berkelanjutan. Latar belakang kegiatan ini didasarkan pada temuan awal bahwa sebagian besar masyarakat masih belum memahami secara utuh prinsip-prinsip dasar sadar wisata, seperti keamanan, ketertiban, kebersihan, kenyamanan, dan keramahan, yang sejatinya merupakan fondasi penting dalam membangun pengalaman wisata yang berkualitas. Kegiatan dilaksanakan pada 9 Juni 2025 dengan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif, yang menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap proses pembelajaran. Empat tahapan utama dilalui, yakni perencanaan, persiapan kegiatan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selama kegiatan, peserta mendapatkan materi interaktif, terlibat dalam Focus Group Discussion (FGD) untuk menggali potensi lokal, serta mengikuti simulasi pelayanan wisata berbasis budaya. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, dari rata-rata skor 52,4 menjadi 85,7. Refleksi kelompok di akhir kegiatan memperlihatkan bahwa

pendekatan ini efektif tidak hanya dalam meningkatkan pengetahuan, tetapi juga dalam menumbuhkan semangat kolaboratif serta komitmen untuk menjaga dan mempromosikan identitas budaya sebagai daya tarik wisata. Kegiatan ini diharapkan menjadi model yang dapat direplikasi di destinasi lain yang memiliki karakteristik serupa.

**Kata Kunci:** Sadar Wisata, Kearifan Lokal, Edukatif-Partisipatif, Pengabdian Masyarakat, Pantai Kerandangan

## 1. PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata berkelanjutan pada dasarnya tidak hanya bergantung pada potensi alam semata (Kusumawardhana, 2023; Sofiani and Yulia, 2023), tetapi juga sangat ditentukan oleh sejauh mana masyarakat lokal memiliki kesadaran dan keterlibatan aktif dalam menjaga serta mengelola daya tarik wisata secara mandiri dan berkelanjutan (Ferry Simarmata *et al.*, 2023; Sary and Santoso, 2024). Pantai Kerandangan, yang terletak di wilayah Senggigi, Lombok Barat, merupakan salah satu kawasan pesisir yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata berbasis kearifan lokal (Imran, 2019; Parera and Rachman, 2021; Rosinta, Artayasa and Ilhamdi, 2021; Dhiya'ulfitri *et al.*, 2023). Keindahan alam yang ditawarkan berpadu dengan kekayaan budaya dan tradisi masyarakat pesisir, seperti seni pertunjukan, cerita rakyat, kuliner lokal, hingga praktik gotong royong dalam menjaga lingkungan.

Namun demikian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di sekitar kawasan ini masih memiliki pemahaman yang terbatas terhadap konsep sadar wisata dan peran penting mereka dalam mendukung keberlangsungan kegiatan pariwisata. Nilai-nilai seperti keramahan, kebersihan, keamanan, dan pelestarian budaya belum sepenuhnya terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam interaksi mereka dengan wisatawan. Selain itu, kekayaan budaya yang ada belum dikelola secara optimal sebagai daya tarik yang dapat meningkatkan kunjungan wisata sekaligus memperkuat identitas lokal.

Melalui kegiatan pengabdian ini, dilakukan sebuah pendekatan edukatif dan partisipatif (Novi *et al.*, 2021; Wahyunengseh *et al.*, 2022; Rahmadi and Hastuti, 2023) yang dirancang untuk memperkuat pemahaman masyarakat terhadap pentingnya sadar wisata sekaligus mendorong pemanfaatan kearifan lokal sebagai pilar pengembangan daya tarik wisata. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat sekitar Pantai Kerandangan dalam mendukung pengembangan destinasi wisata berbasis kearifan lokal secara berkelanjutan.

Dalam pelaksanaannya, metode yang digunakan mengedepankan prinsip edukasi partisipatif, di mana masyarakat dilibatkan secara aktif sejak tahap awal hingga evaluasi kegiatan. Tahapan dimulai dari koordinasi dengan mitra masyarakat, identifikasi potensi lokal, penyampaian materi sadar wisata secara interaktif, diskusi kelompok terfokus untuk menggali kearifan lokal, simulasi praktik pelayanan wisata berbasis budaya, serta evaluasi hasil melalui pengukuran pengetahuan awal dan akhir menggunakan instrumen pre-test dan post-test. Dengan pendekatan ini, diharapkan terjadi proses pembelajaran kolektif yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat dalam menjaga dan mengembangkan pariwisata lokal yang inklusif dan berkelanjutan.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dirancang sebagai upaya pemberdayaan masyarakat berbasis kultural melalui pendekatan partisipatif-edukatif yang berorientasi pada dialog dan keterlibatan aktif warga dalam proses belajar bersama. Pendekatan ini bertujuan untuk memfasilitasi masyarakat agar mampu menggali potensi lokalnya secara kritis dan membentuk kesadaran kolektif mengenai pentingnya nilai-nilai sadar wisata dalam pengelolaan destinasi berbasis kearifan lokal. Dalam hal ini, masyarakat tidak hanya diposisikan sebagai penerima materi, tetapi juga sebagai subjek perubahan sosial yang aktif dalam menciptakan solusi bersama.

Pelaksanaan kegiatan dilangsungkan pada tanggal 9 Juni 2025 di kawasan Pantai Kerandangan, Senggigi, dengan partisipasi lebih dari 30 orang mitra Masyarakat pegiat wisata daerah Pantai Kerandangan. Proses kegiatan berlangsung secara kolaboratif dengan melibatkan peserta dalam diskusi, praktik langsung, dan pengembangan ide-ide wisata berbasis identitas lokal. Adapun tahapan kegiatan disusun secara sistematis menjadi empat bagian utama, yang mana dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Tahapan Kegiatan

### 1. Perencanaan

Tahapan perencanaan merupakan fondasi awal dari keseluruhan kegiatan pengabdian (Risianti *et al.*, 2024; Selvia *et al.*, 2024; Hadi *et al.*, 2025). Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan identifikasi awal terhadap kondisi sosial dan potensi lokal di kawasan Pantai Kerandangan. Koordinasi dilakukan bersama perangkat desa, tokoh masyarakat, pengelola kawasan wisata, dan komunitas budaya setempat untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai tantangan, peluang, serta aktor-aktor kunci yang dapat dilibatkan. Selain itu, dalam tahap ini disusun pula strategi pendekatan yang sesuai dengan karakter masyarakat dan konteks budaya lokal agar kegiatan dapat diterima dan diikuti secara partisipatif.

## 2. Persiapan kegiatan

Tahapan ini mencakup kegiatan teknis dan substantif yang dibutuhkan agar pelaksanaan program berjalan lancar (Ulfah *et al.*, 2024). Tim menyusun materi yang akan disampaikan dalam bentuk modul interaktif yang menyesuaikan dengan nilai-nilai sadar wisata dan kearifan lokal. Persiapan juga meliputi pemilihan metode fasilitasi (ceramah interaktif, diskusi kelompok, praktik lapangan), penyusunan instrumen pre-test dan post-test, serta perencanaan logistik kegiatan seperti lokasi, alat peraga, dan dokumentasi. Pada tahap ini juga dilakukan finalisasi daftar peserta dan pembagian peran antar anggota tim pengabdian.

## 3. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara kolaboratif dan terbuka dengan mengedepankan partisipasi aktif peserta (Pratama *et al.*, 2025). Materi yang disampaikan mencakup lima nilai utama sadar wisata, yaitu: keamanan, ketertiban, kebersihan, kenyamanan, dan keramahan. Penyampaian dilakukan melalui dialog interaktif dan diskusi terbuka agar peserta dapat mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari. Diskusi kelompok fokus (FGD) dilaksanakan untuk menggali potensi kearifan lokal, seperti tradisi, kuliner, kesenian, dan cerita rakyat, yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata. Peserta kemudian diajak melakukan simulasi atau praktik lapangan, seperti menyambut tamu wisata berbasis budaya lokal, merancang narasi cerita sejarah tempat, hingga mengelola area wisata dengan prinsip sadar wisata.

## 4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur dampak dan efektivitas kegiatan (Rahim *et al.*, 2025). Sebelum materi disampaikan, peserta diminta untuk mengisi pre-test guna mengidentifikasi tingkat pemahaman awal terhadap konsep sadar wisata dan potensi kearifan lokal. Setelah seluruh kegiatan selesai, post-test diberikan untuk melihat sejauh mana peningkatan pengetahuan dan sikap peserta. Selain itu, dilakukan pula sesi refleksi bersama yang memberikan ruang bagi peserta untuk menyampaikan kesan, masukan, serta komitmen lanjutan dalam mendukung pengembangan wisata lokal. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep sadar wisata dan minat peserta untuk mengembangkan potensi lokal secara lebih kreatif dan terarah.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan fondasi awal yang sangat menentukan arah dan keberhasilan kegiatan pengabdian. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan pemetaan kebutuhan dan potensi masyarakat sekitar Pantai Kerandangan melalui koordinasi intensif dengan tokoh masyarakat, perangkat desa, pengelola wisata, dan komunitas lokal. Pertemuan-pertemuan awal ini tidak hanya menjadi ajang membangun komunikasi, tetapi juga ruang dialog awal untuk memahami persepsi masyarakat terhadap potensi pariwisata berbasis kearifan lokal yang mereka miliki. Salah satu hasil penting dari tahap ini adalah ditemukannya semangat masyarakat untuk menjaga identitas budaya lokal sebagai bagian dari daya tarik wisata. Namun, di sisi lain, juga teridentifikasi bahwa masih banyak masyarakat yang belum memahami secara utuh pentingnya nilai-nilai sadar wisata dan cara menerapkannya dalam pengelolaan wisata.

Perencanaan juga mencakup penyusunan perangkat kegiatan seperti instrumen evaluasi (pre-test dan post-test), pengembangan modul penyuluhan, serta desain alur kegiatan yang

memadukan antara penyampaian materi, diskusi partisipatif, dan praktik langsung. Tahap ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian mendapat dukungan penuh dari pemangku kepentingan setempat, yang ditunjukkan melalui kesediaan mereka menjadi mitra aktif dalam pelaksanaan kegiatan.

## 2. Persiapan

Tahapan ini berfokus pada kesiapan teknis, logistik, dan substansi kegiatan. Tim mempersiapkan bahan ajar yang dirancang secara kontekstual dengan mempertimbangkan latar belakang peserta, agar materi mudah dipahami dan diterima. Materi difokuskan pada lima nilai sadar wisata: keamanan, ketertiban, kebersihan, kenyamanan, dan keramahan, yang dijelaskan dengan pendekatan naratif berbasis situasi nyata di kawasan Pantai Kerandangan.

Selain itu, tim juga menyiapkan alat bantu pembelajaran seperti media visual, alat tulis, lembar kerja diskusi, serta skenario simulasi praktik lapangan. Persiapan dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan mitra lokal agar kegiatan benar-benar merefleksikan kebutuhan riil masyarakat. Hasil tahap ini menunjukkan bahwa tim berhasil menciptakan iklim persiapan yang kondusif dan kolaboratif, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan tepat sasaran.

## 3. Pelaksanaan

Kegiatan inti dilaksanakan pada tanggal 8 Juni 2025 di kawasan wisata Pantai Kerandangan, Senggigi. Sesi pertama diawali dengan penyampaian materi melalui pendekatan ceramah interaktif, yang mengedepankan komunikasi dua arah antara fasilitator dan peserta. Materi tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi juga dihubungkan dengan realitas masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata setempat. Peserta diajak merefleksikan pengalaman mereka dalam menjamu wisatawan, menjaga lingkungan, serta bagaimana menyikapi tantangan-tantangan yang muncul di lapangan. Adapun dokumentasi kegiatan penyampaian materi dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Penyampaian materi

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan Focus Group Discussion (FGD) yang membahas penggalian potensi kearifan lokal. Diskusi ini berhasil mengidentifikasi sejumlah tradisi, cerita rakyat, seni pertunjukan, dan kuliner khas yang selama ini belum dikemas secara maksimal sebagai bagian dari narasi wisata. Peserta kemudian dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk merancang ide pemanfaatan potensi lokal sebagai daya tarik wisata, seperti paket wisata berbasis budaya, pementasan seni tradisional, dan tur cerita rakyat. Dokumentasi kegiatan FGD dapat dilihat pada Gambar 3 dan Gambar 4.



**Gambar 3.** Diskusi Dengan Tim Pengabdian

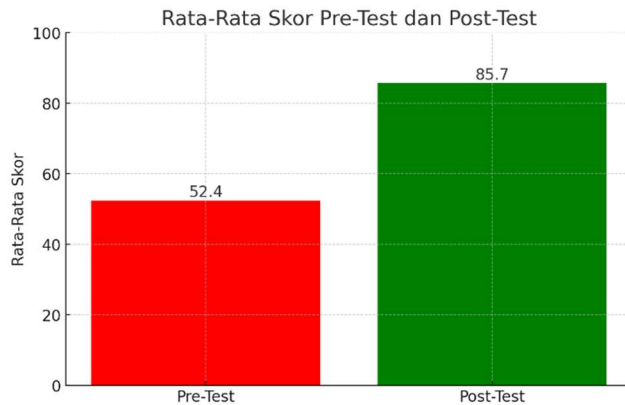


**Gambar 4.** Diskusi Tim Pengabdian dengan Mitra

Simulasi praktik lapangan menjadi bagian penting dari tahap ini. Peserta melakukan peragaan pelayanan wisata berbasis nilai sadar wisata. Beberapa kelompok memainkan peran sebagai pemandu lokal, penjaga kebersihan, serta pelaku seni budaya yang memperagakan cara menerima tamu dengan penuh keramahan. Aktivitas ini menumbuhkan kesadaran bahwa pengelolaan wisata bukan hanya soal infrastruktur, tetapi juga tentang sikap dan nilai yang dihidupi bersama oleh komunitas lokal.

#### 4. Evaluasi

Sebagai bentuk penerapan praktis dari materi yang telah Evaluasi dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu evaluasi kuantitatif melalui pre-test dan post-test, serta evaluasi kualitatif melalui refleksi kelompok. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebelum kegiatan dilaksanakan, rata-rata pemahaman peserta terhadap nilai-nilai sadar wisata masih rendah, dengan rata-rata skor 52,4 dari 100. Setelah mengikuti kegiatan, skor post-test meningkat signifikan hingga mencapai rata-rata 85,7.



**Gambar 5.** Grafik Hasil Pre-test dan Post-test

Peningkatan ini mencerminkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif yang digunakan dalam kegiatan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta.

Refleksi kelompok yang dilakukan di akhir kegiatan menjadi ruang berbagi pengalaman, tantangan, dan harapan peserta ke depan. Mayoritas peserta menyampaikan bahwa kegiatan ini membuka wawasan baru dan memberikan kepercayaan diri untuk berperan aktif dalam pengembangan wisata di wilayah mereka. Beberapa peserta bahkan mengusulkan pembentukan kelompok kerja sadar wisata desa yang dapat menjadi forum rutin untuk menjaga semangat kolaborasi dan inovasi pariwisata berbasis budaya lokal.

Setelah dilakukan evaluasi, kegiatan pengabdian ditutup dengan foto Bersama. Adapun Gambar tersebut dapat dilihat pada Gambar 6.



**Gambar 6.** Foto Bersama

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Pantai Kerandangan dengan pendekatan edukatif-partisipatif berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai sadar wisata secara signifikan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pemahaman dari skor pre-test sebesar 52,4 menjadi 85,7 pada post-test, yang mencerminkan efektivitas metode pelibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari penyampaian materi, diskusi kelompok, hingga simulasi lapangan. Partisipasi aktif para tokoh masyarakat, pemuda desa, pelaku wisata, dan komunitas budaya dalam menggali serta merancang pengembangan potensi lokal sebagai daya tarik wisata menunjukkan komitmen kolektif terhadap pembangunan pariwisata berbasis budaya. Sebagai saran untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, diperlukan pendampingan lanjutan dalam bentuk pelatihan tematik dan pembentukan forum sadar wisata desa yang berkelanjutan, agar hasil kegiatan ini tidak bersifat sesaat, tetapi mampu menjadi gerakan komunitas yang berkelanjutan dalam mendukung pariwisata berdaya saing dan berwawasan budaya lokal.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat di kawasan Pantai Kerandangan, khususnya kepada para mitra yang terdiri dari tokoh masyarakat, pemuda desa, pelaku wisata lokal, dan komunitas pelestari budaya yang telah berpartisipasi secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada DMO Senggigi (Destination Management Organization) atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif bagi peningkatan kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai sadar wisata. Kolaborasi yang terjalin antara tim pengabdian, mitra lokal, dan DMO Senggigi menjadi fondasi penting dalam mendorong pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal yang berkelanjutan, dan diharapkan dapat terus diperkuat dalam program-program selanjutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dhiya'ulfitri *et al.* (2023) 'Pengenalan dan Pengembangan Ekowisata Birdwatching di Taman Wisata Alam Kerandangan, Desa Senggigi, Kecamatan Batulayar, Kabupaten Lombok Barat', *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(1), pp. 144–149. doi: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v6i1.3240>.
- Ferry Simarmata, M. J. *et al.* (2023) 'PENGEMBANGAN DESA WISATA SUNGAI SINGKUT SAROLANGUN PROVINSI JAMBI (PROGRAM DESA BERDAYA)', *Jurnal Pengabdian UMKM*, 3(1). doi: 10.36448/jpu.v3i1.50.
- Hadi, H. *et al.* (2025) 'Pendampingan Penguatan Aset Budaya dan Aset Sejarah Sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Ketangga', *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), pp. 4010–4021. doi: <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1186>.
- Imran, A. (2019) 'Hubungan Kekerabatan Kupu-Kupu (Ordo Lepidoptera) Berdasarkan Ciri Morfologi Di Taman Wisata Alam Kerandangan', *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 3(3). doi: 10.58258/jisip.v3i3.986.
- Kusumawardhana, I. (2023) 'Pariwisata Berkelanjutan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa: Studi Kasus Di Desa Wisata Mas, Kecamatan Ubud, Gianyar', *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 4(1). doi: 10.47134/villages.v4i1.45.
- Novi *et al.* (2021) 'Pengenalan Konsep Ergonomi Dapur Kepada Ibu- Ibu PKK Kelurahan

- Sukawarna Kecamatan Sukajadi Kota Bandung dengan Pendekatan Edukatif dan Partisipatif”, *Sendimas 2021 - Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1). doi: 10.21460/sendimasvi2021.v6i1.19.
- Parera, A. R. S. M. and Rachman, I. N. A. (2021) ‘POTENSI EKOWISATA TAMAN WISATA ALAM KERANDANGAN DI DESA SENGGIGI KECAMATAN BATU LAYAR KABUPATEN LOMBOK BARAT PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT’, *Jurnal Silva Samalas*, 4(1). doi: 10.33394/jss.v4i1.3944.
- Pratama, F. I. P. *et al.* (2025) ‘Penguatan Kesadaran Lingkungan melalui Program Pengabdian Berbasis Edukasi Ekosistem Laut’, *SERAMBI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), pp. 19–27.
- Rahim, S. W. *et al.* (2025) ‘PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK UNTUK MENDUKUNG EKOWISATA BAHARI DAN PENINGKATAN EKONOMI NELAYAN DI KAWASAN WISATA PULAU LAE-LAE, KOTA MAKASSAR’, *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(2), pp. 466–475. doi: <https://doi.org/10.20956/pa.v9i2.41926>.
- Rahmadi, S. and Hastuti, D. (2023) ‘Peran Pengelolaan Pasar dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Pasar Rakyat Aur Duri’, *Studium: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). doi: 10.53867/jpm.v3i1.71.
- Risyanti, Y. D. *et al.* (2024) ‘Penguatan Kelembagaan Pariwisata untuk Meningkatkan Kualitas Daya Tarik Wisata Di Desa Kledung, Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung’, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(4), pp. 1217–1228. doi: <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i4.963>.
- Rosinta, M., Artayasa, I. P. and Ilhamdi, M. L. (2021) ‘Diversity of Soil Insect in Kerandangan Ecotourism Nature Park Area West Lombok Island’, *Jurnal Biologi Tropis*, 21(3). doi: 10.29303/jbt.v21i3.2975.
- Sary, F. P. and Santoso, T. I. (2024) ‘Inovasi dalam Peningkatan Kesadaran dan Pengelolaan Wisata Berbasis Komunitas di Desa Tenjolaya untuk Pembangunan Berkelanjutan’, *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 4(6). doi: <https://doi.org/10.59818/jpm.v4i6.900>.
- Selvia, S. I. *et al.* (2024) ‘Peningkatan partisipasi masyarakat melalui praktik Participatory Rural Appraisal (PRA) dalam pengembangan agrowisata desa Kekait’, *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(1), pp. 602–613. doi: <https://doi.org/10.31764/jpmb.v8i1.21811>.
- Sofiani, S. and Yulia, T. P. (2023) ‘Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Desa Cihideung Udik Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata’, *JURNAL HOSPITALITI DAN PARIWISATA*, 6(2). doi: <https://doi.org/10.35729/jhp.v6i2.126>.
- Ulfah, Y. *et al.* (2024) ‘Mengoptimalkan Bisnis Homestay melalui Pengelolaan Keuangan yang Inklusif—Lingkup POKDARWIS Desa Pela’, *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), pp. 648–658. doi: <https://doi.org/10.37478/abdika.v4i4.4617>.
- Wahyunengseh, R. D. *et al.* (2022) ‘Ecopreneurship: Mengubah Sampah Menjadi Berkah’, *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat)*, 11(1). doi: 10.20961/semar.v11i1.53216.